

RELEVANSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN PERGURUAN TINGGI NEGERI X

Renea Shinta Aminda¹, Indupurnahayu², Heny Taryani³.

^{1,2,3} Magister Manajemen Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun
Email: renea.shinta.rsa@gmail.com¹

ABSTRAK

Penggalan sumber-sumber pendapatan baru atau diversifikasi perolehan dana bagi Perguruan Tinggi negeri menjadi hal yang diperlukan dikarenakan proses dalam operasionalnya sangat diperlukan dalam kaitannya untuk biaya operasional baik itu biaya langsung dan tidak langsung, terkait hal tersebut dilakukannya penelitian ini bertujuan menganalisis lebih dalam secara kuantitatif terkait pengaruh biaya langsung dan biaya tidak langsung operasional perguruan tinggi negeri X tahun 2017-2018, menggunakan obyek observasi perguruan tinggi negeri X dengan observasi pada variable pendapatan dan biaya operasional pada dua petahun periode penelitian dan menggunakan teknik analisis statistika deskriptif, melakukan uji asumsi klasik meliputi, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dengan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dengan test gleiser, uji linieritas dengan Ramsey Reset Test dan uji kelayakan model melalui Uji Keterandalan Model (Uji F) analisis regresi linier berganda, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji hipotesis T diperoleh kesimpulan bahwa variabel tidak bebas (dependent variable) yaitu pendapatan (Y). Sedangkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh kesimpulan bahwa variabel bebas (independent variable) yaitu biaya langsung (X₁) dan biaya tidak langsung (X₂) berpengaruh secara simultan terhadap variabel tidak bebas (dependent variable) yaitu pendapatan (Y). Untuk uji Koefisien Determinasi (*R Square*) diperoleh hasil sebesar 55.9% dan sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti seperti variable aspek prasarana dan pendapatan diluar Dana Masyarakat SPPA tidak menjadi variabel penjelasnya

Kata kunci : Biaya Operasional, Pendapatan Perguruan Tinggi, dan SBOPT

PENDAHULUAN

Untuk mendapatkan mutu lulusan dan mahasiswa yang berkualitas pada Pendidikan Tinggi Perguruan Tinggi diperlukan komponen dan prasarana yang memadai dan bisa mendukung ketercapaian mutu yang diharapkan, dan komponen yang paling penting adalah dana Perguruan tinggi yang tersedia, disebutkan oleh kamars dalam dwi resti andriani (2010) keberadaan keuangan perguruan tinggi adalah hal utama yang menjadi standar

dalam kualitas lulusan, demikian juga di dalam aturan PERBAN Dikti No 5 Tahun 2019 dalam lampiran di kriteria dan standar Biaya Operasional (BOP) di insyaratkan juga mengenai ketentuan besaran operasional yang minimal harus diserap dan teralokasi untuk mendapatkan predikat perguruan Tinggi yang Unggul atau minimal sangat Baik.

Mendukung hal tersebut disebutkan oleh Bowen (1981) adanya hukum perguruan tinggi terkait biaya bahwa perguruan tinggi berusaha

mencapai educational excellent, prestige, and Influence dan untuk hal tersebut kecukupan pada uang yang dikeluarkan tidaklah ada batasannya, sehingga PT dapat menaikkan sumber pendapatan yang mungkin diperoleh sehingga PT menaikkan semua sumber yang diperoleh, dimana akhirnya untuk meningkat mutu perguruan tinggi diperlukan peningkatan biaya,

Dalam mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu diperlukan tenaga kependidikan yang bermutu, dosen yang professional, tenaga administratif yang sepsialis, perpustakaan, penelitian dan pengabdian yang melalui proses baik, parsarana pendukung yang support, untuk itu perlu upaya yang mendalam agar pendapatan atau sumber

penerimaan dapat diperoleh sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi melalu besaran biaya langsung dan tidak langsung yang harus di keluarkan dalam kaitannya mencapai tujuan Perguruan Tinggi yang berkualitas.

Aspek lainnya yang tak kalah penting adalah bagaimana mengalokasikan biaya-biaya berdasarkan prioritas kemudian dilanjutkan memperoleh sumber-sumber pendidikan atau pendapatan yang menurut Fakry Ghafar (1991) meliputi aspek bagaimana pemerolehan revenue (sumber biaya pendidikan) yang bersumber pada distribusi alokasi biaya dalam penyelenggaraan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis data adalah data kuantitatif yang dikumpulkan dari seluruh biaya baik biaya langsung dan biaya tidak langsung perguruan tinggi diseluruh departemen dan fakultas termasuk seluruh unit, dan data pendapatan yang diperoleh dari tahun 2017 dan tahun 2018 dengan menggunakan data sekunder yang melakukan kolektif data secara menyeluruh pada setiap unit yang ada diperguruan Tinggi X

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan salah satu tahapan yang penting dalam penelitian. Data sekunder yang diperoleh dari Direktorat Keuangan dan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri X inilah yang akan digunakan oleh peneliti sebagai sumber data dan kemudian akan diolah selama penelitian. Dengan menggunakan

teknik analisis statistika deskriptif, melakukan uji asumsi klasik meliputi, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dengan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dengan test gleiser, uji linieritas dengan Ramsey Reset Test dan uji kelayakan model melalui Uji Keterandalan Model (Uji F) analisis regresi linier berganda, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji hipotesis T perusahaan yang mewakili selama periode penelitian.

Metode analisis data yang digunakan yaitu uji statistik dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan

Analisis deskriptif atas pendapatan perguruan tinggi dan kaitannya

Tabel 1

Data Deskripsi Tahun 2017-2018

	Biaya TidakLangsung	Biaya Total	Biaya Langsung	Pendapatan
Mean	5.05E+08	9.55E+08	4.50E+08	1.05E+09
Median	4.46E+08	9.67E+08	3.83E+08	9.88E+08
Maximum	1.46E+09	2.89E+09	1.79E+09	2.55E+09
Minimum	7883563.	56589834	4475000.	2.21E+08
Std. Dev.	3.32E+08	4.96E+08	3.42E+08	5.80E+08
Skewness	1.108344	1.071330	1.167371	0.73399
Kurtosis	4.091172	5.445531	5.009000	2.69459
Jarque-Bera	21.11091	36.56018	32.80954	7.86911
Probability	0.000026	0.000000	0.000000	0.01959
Sum	4.20E+10	7.93E+10	3.73E+10	8.84E+10
Sum Sq. Dev.	9.04E+18	2.01E+19	9.61E+18	2.79E+19
Observations	83	83	83	84

Sumber: Olan Data

Terlihat dari tabel 1. data deskripsi diatas biaya rata-rata sebesar 5 M pada tahun 2017 dan tahun 2018 kemudian biaya langsung terkait kurikulum seperti pelaksanaan perkuliahan, ujian tengah semester, Ujian Akhir dan praktikum hanya sebesar 4,5 M artinya lebih kecil daripada biaya tidak langsung sehingga dapat diketahui, keseluruhan biaya yang terjadi menggambarkan biaya tidak langsung terkait infrastruktur dan kelengkapan pada perguruan Tinggi.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik yang dilakukan melalui beberapa langkah terdiri atas multikolinieritas, autokorelasi, autokorelasi, normalitas, linieritas dan heterosedastisitas.terdiri atas:

dengan biaya langsung dan biaya tidak langsung operasional Pendidikan tinggi secara deskripsitif dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

a) Multikolinieritas

Tabel 2

Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.44E+15	4.791326	NA
BL	0.015302	2.762969	1.006466
BTL	0.016270	3.367776	1.006466

Sumber: Olah data Eviews

Pada tabel 3 kolom centered VIF dapat melihat nilai dari uji multikolinieritas. Nilai VIF untuk variabel biaya langsung sebesar 1.006, dan variabel biaya tidak langsung sebesar 1.006, Ketika nilai kedua variable dalam VIF tidak yang lebih besar dari 10 atau bahkan 5 dikatakan tidak ada multikolinieritas diantara dua variabel, atas syarat asumsi klasik regresi linier menggunakan OLS, dikatakan terbebas dari multikolinieritas sehingga disimpulkan dikatakan sebagai satu syarat asumsi klasik adalah model linier regresi yang tidak multikolinier adalah model yang baik

b) Autokorelasi

Metode Brush Gofrey digunakan dalam menguji Asumsi bebas autokorelasi digunakan dalam mengestimasi model regresi linier merupakan data time series, hasilnya

dapat dilihat pada tabel 3 uji autokorelasi berikut ini;

Tabel 3

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	2.810117	Prob. F(2,78)	0.1000
Obs*R-squared	5.578546	Prob. Chi-Square(2)	0.1000

Sumber: Olah data Eviews

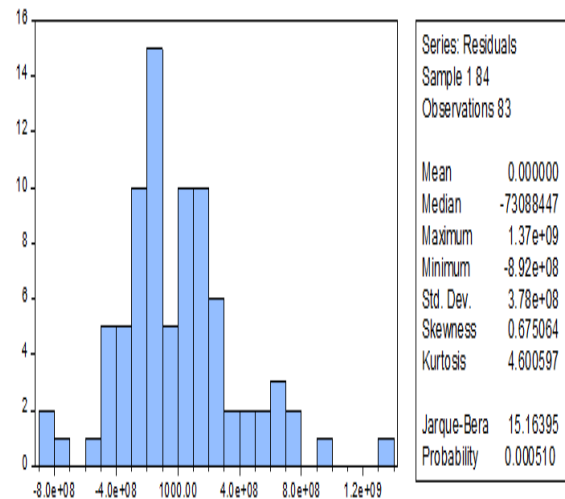
Dari Tabel 3 diatas diketahui besaran nilai probabilitas F hitung sebesar (2,78) sebesar 0. Dimana nilai F nya > dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga disimpulkan, H0 diterima dapat diartikan tidak terjadi autokorelasi. Kemudian jika , Prob. F < dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi. Dan model yang dihasilkan tidak memiliki gejala autokorelasi dan melanggar asumsi normal

c) Normalitas

Jarque berra dapat digunakan pada pengujian data berdistribusi normal dan tidak berdistribusi normal, dimana dalam asumsi klasik, Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah bukan variable bebas atau variable terikatnya yang dibentuk berdistribusi normal (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal.

Tabel 4

Uji Normalitas



Sumber: Olah data Eviews

Dari tabel 4 diatas diperoleh hasil nilai probabilitas JB > 0,05 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 (5%). Artinya data terdistribusi secara normal dan hasil dari table diatas terlihat nilai jarque Berra adalah sebesar 15,163 > 0.05 terlihat residual terdistribusi norma sehingga aumsi klasi mengenai kenormalan dapat terpenuhi.

d) Linieritas

Ramsey Reset test digunakan sebagai tools dalam melakukan uji linieritas, diketahui nilai probabilitas F lebih besar dari signifikansi 5% maka model regresi memenuhi asumsi linieritas, kemudian jika nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan model tidak memenuhi asumsi linieritas. Nilai Prob. F hitung dapat dilihat pada baris F-statistic kolom Probability. Pada kasus ini

nilainya 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi linieritas

e) Heteroskedastisitas

Dalam menilai adanya residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan dilakukan dengan Test Geliser. Pola hubungannya bukan hanya hubungan linier saja tetapi pola yang berbeda dimana hasil uji heteroskedastisitasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5

Log likelihood	-1714.488	Hannan-Quinn criter.	41.44
F-statistic	7.891709	Durbin-Watson stat	2.341
Prob(F-statistic)	0.000745		

Sumber: Olah data Eviews

Dari tabel 5 diatas dengan uji Glejser diperoleh nilai probabilitas F statistic > lebih besar dari alphanya artinya H0 diterima sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas, kemudian jika nilai Prob. F hitung < tingkat alpha 0,05 (5%) maka Hipotesis nol ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas. Dan terlihat Nilai Prob. F hitung sebesar 0,000 < dari tingkat signifikansi 5% sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H0 diterima yang artinya terjadi heteroskedastisitas..

Dari kelima uji asumsi klasik ternyata model yang diestimasi telah memenuhi semua persyaratan Pengujian Asumsi Klasik.

Hasil estimasi menggunakan EViews 9 menghasilkan perhitungan sebagai berikut:

Analisis Uji Kelayakan Model

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.24E+08	91843732	2.433521	0.0172
BL	0.874040	0.123700	7.065794	0.0000
BTL	0.881683	0.127556	6.912135	0.0000

Sumber: Olah data Eviews

Analisis Uji T

Nilai prob. T hitung dari variabel bebas biaya langsung sebesar 0,000 < 0,05 sehingga variabel bebas biaya langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan unit pada alpha 5% atau dengan kata lain, biaya langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan unit dalam persen pada taraf keyakinan 95%. Sementara nilai prob. T hitung dari variabel bebas biaya tidak langsung sebesar (0,000) < dari 0,05 sehingga variabel bebas biaya tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pendapatan unit pada alpha 5% atau dengan kata lain, biaya tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan unit dalam persen pada taraf keyakinan 95%.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
dan Uji Hipotesis

R-squared	0.570389	Mean dependent var	1.06E+08
Adjusted R-squared	0.559649	S.D. dependent var	5.76E+07
S.E. of regression	3.82E+08	Akaike info criterion	42.31
Sum squared resid	1.17E+19	Schwarz criterion	42.41
Log likelihood	-1756.458	Hannan-Quinn criter.	42.41
F-statistic	53.10752	Durbin-Watson stat	1.45
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah data Eviews

Koefisien Determinasi

Menjelaskan besaran pengaruh dan kontribusi variabel bebas pada variable terikatnya atau persentase besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikatnya disebut koefisien determinasi. dimana nilainya diukur dari besaran nilai R square digunakan pada saat regresi linier sederhana sementara jika lebih dari satu variable bebas menggunakan *adjusted R square*.

Analisis Uji F

Nilai prob. F (Statistic) sebesar 0,00000 < tingkat signifikansi kepercayaan 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh biaya langsung dan biaya tidak langsung terhadap Pendapatan Unit Perguruan Tinggi Negeri X,

Kemudian pada Nilai *Adjusted R-Square* besarnya 0,559 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel biaya langsung dan biaya tidak langsung terhadap variabel pendapatan unit, Artinya dalam persen

sebesar 55,9% sedangkan sisanya 44,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.

Interpretasi Model, besaran menjelaskan nominal slope persamaan regresi.

Pada model yang telah diestimasi di bawah ini:

$$P = 2.24E+08 + 0.874040\beta_1 + 0.881683\beta_2 + e$$

Angka-angka yang tertera pada persamaan diambil dari tabel estimasi output persamaan regresi dengan Eviews 9. Koefisien regresi untuk variabel Biaya langsung sebesar 0.0874, dan Variabel Biaya Tidak langsung Sebesar 0.881

Koefisien regresi biaya langsung bernilai positif artinya pada saat pertumbuhan biaya langsung positif maka persentase pendapatan unit akan mengalami kenaikan. Begitu pula pada saat persentase biaya langsung turun maka persentase angka variabel biaya langsung akan turun. Kenaikan biaya langsung sebesar satu satuan akan menaikkan pendapatan unit Perguruan Tinggi Negeri X sebesar 0.0874 satuan dan sebaliknya, penurunan biaya langsung sebesar satu satuan akan menurunkan persentase pendapatan dalam 0.087 satuan

Koefisien regresi biaya tidak langsung bernilai positif artinya pada saat pertumbuhan jumlah positif maka persentase pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0.881 satuan. Begitu pula pada saat persentase biaya tidak langsung turun maka akan menurunkan pendapatan unit sebesar 0,881 satuan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) diperoleh kesimpulan bahwa 2 variabel bebas (*independent variable*) yaitu biaya langsung (X₁) dan biaya tidak langsung (X₂) berpengaruh secara parsial terhadap variabel tidak bebas (*dependent variable*) yaitu pendapatan (Y). Sedangkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh kesimpulan bahwa variabel bebas (*independent variable*) yaitu biaya langsung (X₁) dan biaya tidak langsung (X₂) berpengaruh secara simultan terhadap variabel tidak bebas (*dependent variable*) yaitu pendapatan (Y). Untuk uji Koefisien Determinasi (R Square) diperoleh hasil sebesar 55.9% dan sisanya sebesar 44,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti seperti variabel aspek prasarana dan pendapatan di luar DM SPPA tidak menjadi variabel penjelasnya.

Daftar Pustaka

- Abu Tapanjeh, A., (2008). *Activity Based Costing Approach to Handle The Uncertainty Costing of Higher Educational Institution: Perspective from an Academic Collage Journal of King Abdul Aziz University: Econ & Adm*, 22 (2)
- Abbas Ghozali (2009). *Tinjauan Literatur: Effective Scholl*

Saran Penelitian

Otonomi dan *control* terhadap keseluruhan pengelolaan dan pembiayaan yang bersumber dari pendapatan perguruan Tinggi perlu dilakukan dengan baik, melalui mekanisme yang telah diatur dalam Standar Biaya Operasional Perguruan Tinggi, menilai prioritas dan urgensi pada jenis biaya baik langsung dan tidak langsung diperlukan agar formulasi keuangan lebih efektif dan efisien, bukan hanya berdasarkan syarat tranparansi dan akuntabilitas.

Alokasi biaya yang bersifat elastis yang lebih didasarkan atas kesesuaian dengan kebutuhan disinkronisasi berdasarkan alokasi fungsi, alokasi modal dan alokasi ketepatan penerima sehingga optimalitas pendapatan perguruan tinggi lebih dapat terestimasi lebih baik.

Research, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan

Fattah, Nanang (2008), *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, Cet.

Fakry Ghafar (1991), *Mimbar Pendidikan* Nomor 1 Tahun X April 1991

- Horngren, Charles T., Datar, Srikant M & Foster, George. (2006). *Cost Accounting A Managerial Emphasis Twelfth Edition*. New Jersey: Pearson International Edition.
- Ida Ayu Esti Sanjiwani (2012). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012* (Skripsi). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Kuncoro, Mudrajad, (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga,. Jakarta.
- Mulyono. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi*.
- PERMENDIKBUD Tahun 2014 Nomor 93 dijelaskan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi (BOPT)
- Paulsen, M.B & John C.S (2001). *The Finance of Higher education: Theory, research, policy and practise*. Algora Publishinf
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian:: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Takarina, Setyo Budi (2012) *Satuan Biaya Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. S2 thesis, UNY.